

Refleksi Akhir Tahun IPB

<http://news.ipb.ac.id>

Diposting oleh admin pada tanggal 05 January 2012

Kebijakan pembangunan sejak era orde baru hingga sekarang, masih lebih berpihak kepada perkotaan dan elit. "Oleh karena itu diperlukan pergeseran paradigma pembangunan yang lebih berkedaulatan, berkeadilan, dan berkelanjutan dengan menekankan kepada pembangunan pertanian dalam arti luas dan perdesaan sebagai entry point pada kebijakan-kebijakan operasionalnya," kata Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof. Herry Suhardiyanto dalam acara Refleksi Akhir Tahun 'Aktualisasi Peran IPB dalam Implementasi Paradigma Baru Pembangunan yang Berkedaulatan, Berkeadilan dan Berkelanjutan', Jum'at (30/12) di IPB Internasional Convention Center.

Lebih jelas lagi kemudian Rektor menjabarkan bahwa IPB memandang pertanian ke depan adalah pertanian yang tidak hanya mencukupi (berkedaulatan), melainkan juga yang lebih ramah lingkungan (berkelanjutan) dan mampu mewujudkan kesejahteraan petani (berkeadilan).

Melalui landasan kokoh yang berprinsip pada paradigma tersebut, IPB melaksanakan pengelolaan riset yang inovatif dan terstruktur melalui tahapan penyusunan agenda riset (payung riset), identifikasi hasil riset (output) serta pemanfaatan riset melalui diseminasi efektif agar berdampak positif bagi masyarakat. "IPB selama beberapa terakhir merupakan perguruan tinggi yang paling banyak menghasilkan karya-karya inovatif di Indonesia melalui hasil-hasil riset dan pengembangan teknologi," ujar Rektor. Pada seleksi "Karya Inovasi Nasional Paling Prospektif" yang diselenggarakan Kementerian Riset dan Teknologi RI bekerjasama dengan Business Innovation Center selama empat tahun berturut-turut antara tahun 2008-2011, hasil inovasi IPB selalu mendominasi dengan jumlah inovasi sebanyak 131 dari total 406 inovasi paling prospektif.

Sementara kegiatan pengabdian dan pendampingan di masyarakat terus dilakukan yang merupakan ajang utama diseminasi dan pemanfaatan hasil riset IPB, baik melalui penguatan desa lingkaran kampus, atau pun kegiatan lain diantaranya: introduksi klinik tanaman di kabupaten, penggunaan dan diseminasi pupuk hayati yang direkomendasikan Komite Inovasi Nasional (KIN).

Rektor menyampaikan bahwa IPB berencana membangun "Galeri Inovasi IPB" yang menyajikan kiprah selama 50 tahun sejak berdirinya. "Diharapkan galeri tersebut dibangun pada tahun 2013, dan diharapkan perencanaannya dapat dirampungkan pada tahun 2012," papar Rektor.

Ketua MWA IPB, Prof. Didik J. Rachbini mengakui bila dipertandingkan dengan kampus lain, IPB lebih tekun dalam riset. "Ketika saya diamanahi posisi ketua Majelis Wali Amanat (MWA) saya melihat hal sangat spesial dari IPB tersebut," kata Prof. Rachbini. Kemudian Prof. Rachbini memberikan masukan agar IPB lebih banyak melakukan interfacing dan entrepreneuring hasil riset ke masyarakat.

Wakil Senat Akademik, Prof. Suryo Adi Wibowo mengungkapkan peran Senat Akademik

yang mengawal, menjaga dan menetapkan norma serta etika masyarakat kampus. “Senat akademik layaknya hati bagi IPB. Namun hati ini tidak lepas dari dunia luar, sehingga Senat Akademik seringkali memberikan masukan demi menjaga integritas IPB.” Menurut Prof. Suryo inovasi-inovasi yang dihasilkan IPB senantiasa akan bersentuhan dengan prinsip kedaulatan, keadilan dan berkedaulatan. “Hal ini mengandung makna. Kita telah memasuki era baru yang merupakan kelanjutan dari konsep revolusi hijau yang pernah ditawarkan IPB. Konsep paradigma tersebut sebagai bentuk tanggungjawab IPB terhadap pengembangan pertanian nasional di era sekarang,” tandas Prof. Suryo. Ketua Dewan Guru Besar IPB, Prof.Endang Suhendang menambahkan konsep paradigma terbaru menandai era baru pertanian dan lebih tepat disebut revolusi hijau lestari. Kegiatan yang dihadiri oleh seluruh wakil rektor dan dekan fakultas di IPB ini dimoderatori oleh Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama IPB, Dr.Anas Miftah Fauzi. (ris)